

Pengaruh Indeks Harga Saham, Inflasi, dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45

Novi Laspera¹, Faitullah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama²

Email : novilaspera@gmail.com¹, anangfaitullah@gmail.com²

Abstrak

Fluktuasi harga saham tidak dapat diprediksi dan sering kali tidak ketahu investor jika harga saham tiba-tiba naik atau turun. Harga saham perusahaan di pasar memang mengalami fluktuasi yang sangat cepat dan tidak dapat diprediksi secara akurat, namun ada banyak metode yang digunakan untuk meramalkan harga pasar saham yang mendekati harga pasar sesungguhnya. Salah satunya adalah *single market model*. Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. *Single market* model merupakan suatu cara untuk memprediksi harga saham atau *return* sekuritas dengan menggunakan indeks pasar sebagai prediktor karena indeks pasar dianggap berpengaruh terhadap harga sekuritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prediksi harga saham sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan *single market* model harga prediksi saham PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) adalah sebesar 1.527, PT. Kimia Farma (KAEF) sebesar 2.616, PT. Kalbe Farma (KLBF) sebesar 1.684, PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA) sebesar 76 dan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) sebesar 1.283. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *single market model*, saham PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) mengalami *under valued*, sementara saham PT. Kimia Farma (KAEF), PT. Kalbe Farma (KLBF) mengalami *over valued*. Hasil analisis pengambilan keputusan investasi, keputusan untuk saham PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) adalah opsi jual, sementara keputusan untuk PT. Kimia Farma (KAEF), PT. Kalbe Farma (KLBF) adalah opsi beli.

Kata Kunci : harga saham dan *single market* model

Abstract

Stock price fluctuations are unpredictable and investors often don't know if stock prices suddenly rise or fall. The company's stock price in the market does fluctuate very quickly and cannot be predicted accurately, but there are many methods used to forecast stock market prices that are close to the actual market price. One of them is the single market model. Shares are a sign of participation or ownership of capital of a person or entity within a company. Single market model is a way to predict stock prices or securities returns by using market indices as predictors because market indices are considered to have an effect on security prices. This study aims to determine how the stock price predictions of the pharmaceutical sub-sector are listed on the IDX. The object of this

¹Alumni, ²Dosen

research is the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Sampling was done using purposive sampling with the number of samples used as many as 5 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017. Secondary data sources in this study took from the IDX. The method used in the study is qualitative. Based on the results of the calculation of the single market price prediction model of PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) is 1,527, PT. Kimia Farma (KAEF) of 2,616, PT. Kalbe Farma (KLBF) of 1,684, PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA) amounted to 76 and PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC) amounted to 1,283. Based on the results of the analysis using a single market model, the shares of PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC) experienced under valued, while PT. Kimia Farma (KAEF), PT. Kalbe Farma (KLBF) has experienced over valued. The results of the analysis of investment decision making, the decision for the shares of PT. Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC) is a selling option, while the decision for PT. Kimia Farma (KAEF), PT. Kalbe Farma (KLBF) is a purchase option.

Keywords : stock price and single market model

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh investor baik individu ataupun perusahaan dengan harapan akan memperoleh imbal hasil (*Return*) sesuai nilai nominal yang diinvestasikan. Besarnya imbal hasil (*Return*) yang diperoleh tergantung kepada karakteristik investasi yang dipilih oleh investor tersebut. Investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan resiko tinggi akan mendapatkan imbal hasil (*Return*) tinggi, begitu pula dengan investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan resiko yang rendah akan mendapatkan imbal hasil (*Return*) rendah. Menurut Fahmi (2016:358) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investsi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. Shook dalam Fahmi, *Return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *Return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi.

Menurut Samsul (2006:335) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham atau *Return* saham, antara lain :

1. Faktor makroekonomi
 - a. Inflasi
 - b. Suku bunga
 - c. Kurs valuta asing
 - d. Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - e. Harga bahan bakar minyak dipasar internasional dan,
 - f. Indeks harga saham
2. Faktor makro nonekonomi
 - a. Peristiwa politik domestik
 - b. Peristiwa sosial
 - c. Peristiwa hukum
 - d. Peristiwa politik internasional
3. Faktor mikroekonomi
 - a. Laba per saham
 - b. Deviden per saham
 - c. Nilai buku per saham
 - d. *Debt equity ratio*
 - e. Rasio keuangan lainnya

Menurut Riadevi (2016) semakin tinggi Indeks Harga saham maka semakin tinggi *Return* saham.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika

tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan *rill*. Semakin tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*Rate of return*). Menurut (Karlina, 2016) semakin tinggi tingkat *dividend per share*, maka *return* saham akan semakin tinggi.

Karlina dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi *dividend per share* maka semakin tinggi *return* saham. Riadevi (2016) menyatakan Indeks harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, semakin tinggi indeks harga saham maka semakin tinggi *return* saham. Purnomo dan Widyawati (2013) Inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham dan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Return Saham*

Menurut Samsul (2006:291) *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Disamping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya.

Indeks Harga Saham

Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. *Comporate action* yang dilakukan oleh perusahaan dapat merusak analisis apabila

menggunakan harga saham dalam rupiah tanpa dikoreksi terlebih dahulu. Dengan menggunakan indeks saham dapat dihindari kesalahan analisis walaupun tanpa koreksi.

Inflasi

Menurut Fahmi (2015:61) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, maka akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa inflasi dapat membahayakan perekonomian karena mampu menimbulkan efek yang sulit.

Dividend Per Share

Dividend per share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 2009:67). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006:49). Dividen merupakan wujud atas pembagian laba per saham atas investor. Kemampuan membayar dividen kepada investor dapat digambarkan dengan *dividend per share* (DPS).

Pengaruh Indeks Harga Saham Terhadap *Return Saham*

Menurut Samsul (2006:185) indeks harga saham dalam bahasa inggris disebut juga Jakarta *composite index*, JCI atau JSX Composite atau *Composite Stock Price Index* (CSPI) adalah indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ) diperkenalkan

pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja pasar modal di Indonesia. Semakin tinggi indeks harga saham dapat diartikan bahwa kinerja pasar modal semakin membaik dan *Return* saham akan semakin tinggi. Menurut Riadevi (2016) semakin tinggi Indeks Harga saham maka semakin tinggi *Return* saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya *return* saham perusahaan tersebut.

Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan meningkatkan harga barang dan jasa sehingga konsumsi akan menurun. Selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari perubahan tingkat inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya terhadap *return* saham. (Faoriko, 2013:31)

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap *Return* saham

Menurut Brigham & Houston (2006:101), dividen saham adalah suatu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham dan bukannya uang tunai. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proposi kepemilikan dari pemegang saham tetap

tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara propesional sehingga nilai tunai saham tetap sama. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham akan memudahkan penjualan tersebut. Tentunya tanpa dividen saham para pemegang saham dapat juga menjual sebaigian saham untuk memperoleh penghasilan. Pembagian dividen akan memberikan dampak pada harga saham. Pemikiran ini disebabkan karena investor telah kehilangan hak atas *return* dari dividen dan melihak prospek kedepan perusahaan yang membagi dividen. Investor yang berkeinginan mendapatkan keuntungan dari capital gain, lebih memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami penurunan sebanding dengan nilai *return* yang telah hilang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, literatur-literatur dan website yang berhubungan dengan penelitian seperti www.yahoofinance.com dan www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang didasarkan kepastakaan seperti informasi-informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti yang berasal dari literatur-literatur, bacaan-bacaan yang sesuai dan relevan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data

tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berasal dari media internet atau *website*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan. Perusahaan yang dihitung adalah perusahaan yang lama dan perusahaan yang baru masuk pada periode penelitian, sehingga didapatkan 65

perusahaan baru dan lama yang *listing* di LQ 45 selama tahun 2013-2016. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut, maka didapatkan 8 perusahaan LQ 45 yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga didapatkan sampel sebanyak 32.

Berdasarkan kriteria sampel maka didapatkan 8 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang Di Jadikan
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBCA	PT Bank Central Asia
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
5	HMSP	PT HM Sampoerna
6	PTPP	PT PP (Persero)
7	WSKT	PT Waskita Karya
8	UNVR	PT Unilever Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang merupakan perusahaan yang terdaftar di dalam LQ 45 dalam kurun waktu 2013-2017.
2. Perusahaan yang harga saham terus meningkat selama periode 2013-2016
3. Perusahaan yang membagikan deviden berturut-turut selama periode 2013-2016
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) metode penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang artinya analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana pengaruh *indeks harga saham, inflasi dan dividend per share terhadap return saham dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut :*

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,564 ^a	,318	,245

- a. Predictors: (Constant), DPS, Indeks Harga Saham, Inflasi
 - b. Dependent Variable: Return Saham
- Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Tabel 2 memperlihatkan nilai koefisien determinasi Adjusted (R^2) adalah sebesar 0,245 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu indeks harga saham, inflasi dan *dividend per share* (DPS) terhadap *return* saham sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% (100% - 24,5%) dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka koefisien 24,5% merupakan angka yang tidak terlalu tinggi namun ada pengaruhnya, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel indeks harga saham, inflasi dan *dividend per share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau menolak H_A
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau menerima H_A

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Simultan
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	4,352	,012 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: Return Saham
 - b. Predictors: (Constant), DPS, Indeks Harga Saham, Inflasi
- Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Tabel 3 diperoleh F_{hitung} sebesar 4,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 32 - 4 = 28$ (k adalah jumlah variabel) sehingga didapat F_{tabel} sebesar 2,946. Jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,352 > 2,946$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak atau menerima H_A artinya minimal ada satu variabel X (indeks harga saham, inflasi, dan dividend pershare) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (*return* saham).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau menolak H_A
- b. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau menerima H_A

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Parsial
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3,140	,004
	Indeks Harga Saham	3,164	,004
	Inflasi	2,505	,018
	DPS	,394	,696

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan uji t diatas, maka akan dilihat pengujian koefisien variabel independen, yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Indeks Harga Saham
 Dimana dilihat dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 3,164 dengan signifikansi 0,004 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,045$. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,164 > 2,045$ dan signifikansi $< 0,05$ atau $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau menerima H_A . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel indeks harga saham secara parsial terhadap *return* saham.
2. Pengujian Koefisien Inflasi
 Dimana dilihat dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 2,505 dengan signifikansi 0,018 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,045$. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,505 < 2,045$ dan signifikansi $> 0,05$ atau $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau menerima H_A . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi secara parsial terhadap *return* saham.
3. Pengujian Koefisien *Dividend Per Share* (DPS)
 Dimana dilihat dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 0,394 dengan signifikansi 0,696

dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,045$. Jadi nilai t_{hitung} berada diantara t_{tabel} ($\pm 2,045$) dan signifikansi $> 0,05$ atau $0,696 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *dividend per share* (DPS) secara parsial terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Harga Saham, Inflasi, dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap *Return Saham* (Secara Simultan)

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indeks harga saham, inflasi, *dividend per share* (DPS) secara simultan terhadap *return* saham, maka dilakukan uji F (ANOVA). Hasil pengujian ANOVA pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 4,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 32 - 4 = 28$ (k adalah jumlah variabel) sehingga didapat F_{tabel} sebesar 2,946. Jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,352 > 2,946$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak atau menerima H_A artinya minimal ada satu variabel X yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (*return* saham).

Pengaruh Indeks Harga Saham Terhadap Return Saham (Secara Parsial)

Dari hasil analisis uji parsial untuk variabel nilai buku per saham didapat didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,164 dengan signifikansi 0,004 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,045. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,164 > 2,045$ dan signifikansi $< 0,05$ atau $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel indeks harga saham secara parsial terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham (Secara Parsial)

Dari hasil analisis uji parsial variabel inflasi didapat t_{hitung} sebesar 2,505 dengan signifikansi 0,018 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,045. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,505 > 2,045$ dan signifikansi $> 0,05$ atau $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi secara parsial terhadap *return* saham.

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Dari hasil analisis uji parsial variabel *dividend per share* (DPS) didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,394 dengan signifikansi 0,696 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$ atau $32 - (4 - 1) = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,045$. Jadi nilai t_{hitung} berada diantara t_{tabel} atau $0,394 < 2,045$ dan signifikansi $> 0,05$ atau $0,696 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan antara variabel *dividend per share* (DPS) secara parsial terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Harga Saham, Inflasi, dan *Dividend per share* (DPS) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pengaruh Indeks Harga Saham, Inflasi, Dividend per share (DPS) Terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 secara Simultan.

Berdasarkan dari pengujian data yang menggunakan *Software Statistical Package For Social Sciencess* (SPSS) Versi 22.0. pengujian secara simultan yang dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa indeks harga saham, inflasi, dan *dividend per share* (DPS) terdapat pengaruh terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,245 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu indeks harga saham, inflasi, dan *dividend per share* (DPS) terhadap *return* saham sebesar 24,5%. Indeks harga saham, inflasi, *dividend per share* (DPS) juga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return* saham ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,352 > 2,946$) dan besarnya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,012 < 0,05$.

Pengaruh Indeks Harga Saham, Inflasi, Dividend per share (DPS) Terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 secara Parsial.

Berdasarkan hasil pengujian data secara parsial yang dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis dinyatakan indeks harga saham memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,164 > 2,045$ dan signifikansi $< 0,05$

atau $0,004 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel indeks harga saham secara parsial terhadap *return* saham.

2. Dari hasil analisis dinyatakan inflasi memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,505 > 2,045$ dan signifikansi $< 0,05$ atau $0,018 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi secara parsial terhadap *return* saham.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Variabel yang mempengaruhi *return* saham hanya terdapat tiga variabel yaitu indeks harga saham, inflasi, dan *dividend per share* (DPS).
2. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling.

Dan saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan dan dapat diuji keabsahannya.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada pasar modal hendaknya memperhitungkan aspek-aspek resiko yang mungkin bisa memengaruhi *return* saham.
3. Bagi Peneliti Lainnya
Penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *return* saham perlu dilakukan dengan variabel selain indeks harga saham, inflasi dan *dividend per share* (DPS) atau boleh menggunakan variabel tersebut tapi diharapkan untuk menambah variabel lainnya sehingga informasi yang dapat

mempengaruhi *return* saham dapat lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faoriko, Akbar. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karlina, NI Nawan Sri, dan Widanaputra. A.A.G.P. 2016. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Price To Book Value pada Return Saham*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Purnomo, Tri Hendra, dan Widyawati Nurul. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Riadevi, Ni Luh Putu Desi. 2016. *Analisis Hubungan Indeks Harga Saham dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening* : jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: PT Kanisius.

www.yahoofinance.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com